

CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA

STEVEN THAMLIM
FRESTIN CHRISNANTI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia
Steven.thamlim13@gmail.com, frestin_13@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the factors on earning management. These factors include audit quality, board of directors, firm size, audit committee, leverage, corporate governance, audit industry specialization, and audit tenure using absolute discretionary accruals to non-financial companies in Indonesia. The objects in this study are all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017 to 2019. This study uses a purposive sampling method and obtains 954 sample. This study uses multiple linear regression to test the hypothesis. The results of this study indicate that the variables of audit quality, firm size, leverage, corporate governance, and audit tenure have influence toward earnings management. Meanwhile, board of directors, audit committee, and industry specialization audit have no influence on earnings management. The company's internal factors give more influence to the practice of earnings management, compared to factors originating from outside the company.*

Keywords: *Earnings management, audit quality, firm size, leverage, corporate governance, audit tenure*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji faktor-faktor terhadap manajemen laba. Faktor-faktor itu yakni *audit quality, board of director, firm size, audit committee, leverage, corporate governance, audit industry specialization*, dan *audit tenure* terhadap manajemen laba dengan menggunakan *absolute discretionary accruals* terhadap perusahaan-perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Obyek penelitian adalah perusahaan nonkeuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 - 2019. Prosedur pemilihan sampel dilakukan memakai kriteria-kriteria dan menghasilkan 954 data sampel yang terpilih. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *audit quality, firm size, leverage, corporate governance*, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba. Variabel lainnya *board of director, audit committee*, dan *audit industry specialization* tidak memengaruhi manajemen laba. Faktor internal perusahaan memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba, dibandingkan faktor yang berasal dari luar perusahaan.

Kata Kunci: *Manajemen laba, audit quality, firm size, leverage, corporate governance, audit tenure*

PENDAHULUAN

Laba digunakan berbagai kalangan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan menentukan suatu perusahaan layak untuk ditanam modal.

Jika laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berkualitas baik, maka para investor akan yakin jika dana yang telah dikeluarkan dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan dan akan menguntungkan bagi para investor (Brealey *et al.* 2006, 302).

Dengan berkembangnya dunia usaha membuat pelaku bisnis melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan laba perusahaan. Maka diperlukan laporan keuangan yang disusun secara baik dan benar guna membantu berbagai pihak baik internal maupun eksternal untuk menganalisa kinerja perusahaan. Namun pada pelaksanaan penyusunan laporan keuangan banyak ditemukan pelanggaran yang bertentangan dengan standar yang ada.

Laba dicatat berdasarkan basis akrual, pengakuan diakui setelah adanya transaksi yang menimbulkan pendapatan bagi perusahaan. Beragam kepentingan yang ada di dalam perusahaan juga menambah celah terjadinya pencatatan pendapatan yang tidak semestinya.

Kasus manajemen laba yang pernah terjadi yaitu PT. Indofarma pada tahun 2004 terbukti melaporkan laba tidak sesuai dengan kenyataan sebenarnya yakni mencatat *net profit* yang *overstated* sebesar Rp28,87 miliar, yang mengakibatkan *cost of sales* yang *overstated* untuk tahun itu. Dengan demikian perlu adanya kualitas audit yang baik sehingga akan memberikan kredibilitas dan keandalan pada laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Yaseer dan Soliman (2018) yang mengenai pengaruh *audit quality* terhadap manajemen laba dalam pembangunan negara Mesir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yaseer dan Soliman (2018) adalah

dengan menambahkan beberapa variabel yaitu *board of director dan audit committee* dari penelitian Khoseghbal *et al.* (2017). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yaseer dan Soliman (2018) memiliki kurun waktu 2009-2014. Pada penelitian ini dilakukan pada periode waktu selama tiga tahun yang dimulai dari 2017 sampai dengan 2019.

KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori ini menjelaskan masalah terkait pemberian kewenangan dan pengelolaan manajemen. Agen melimpahkan tanggung jawabnya dan yang melaksanakannya yakni agen yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Prinsipal memberi tanggung jawab pada agen untuk mengelola organisasi, untuk keuntungan prinsipal.

Dalam teori ini, agen memiliki pengetahuan yang lebih luas karena terlibat langsung dalam pengelolaan dilapangan. Cara yang dijalankan suatu organisasi untuk menyajikan laporan keuangan agar dilirik investor dengan melakukan manajemen laba. Hal ini umumnya dipakai oleh organisasi yang menerapkan *accrual basis* (Uwuigbe *et al.* 2015).

Manajemen Laba

Suatu tindakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dari standar akuntansi dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan manajemen dan perusahaan disebut manajemen laba.

Model yang digunakan untuk mendeteksi kegiatan rekayasa dengan memakai *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba disebut model berbasis *aggregate accrual*. Dechow (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones Modifikasi. Cara-cara ini memakai total akrual dan model regresi untuk mendapat akrual

yang diinginkan dan yang tidak diinginkan (Sulistyanto 2008).

Terdapat pula *specific accrual model*. Model ini menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan unsur laporan keuangan dari industri tertentu (Sulistyanto 2008). Terdapat juga model berbasis *distribution of earnings after management*, model ini dikemukakan Burgstahler (1997).

Pendekatan mendeteksi faktor-faktor yang memengaruhi laba dengan menggunakan uji statistik terhadap laba. Model ini memfokuskan perubahan laba pada tolak ukur yang digunakan, atau merefleksikan ketidakberlanjutan kewajiban untuk menjalankan kebijakan yang telah dibuat (Sulistyanto 2008).

Audit Quality dan Manajemen Laba

Kegiatan audit dipercaya dapat mengurangi ketidaktepatan informasi antara manajer dan para pemegang saham, dengan memberi peluang pihak luar mengecek laporan perusahaan (Becker *et al.* 1998). Kegiatan audit diharapkan dapat mengetahui dan memperbaiki salah saji dan pelaporan pada akhir masa audit. Penelitian dari Becker *et al.* (1998), Firnanti (2017), Guna dan Herawaty (2010), Soliman dan Ragab (2014), serta Edi dan Michell (2018) mengemukakan adanya pengaruh kualitas audit pada manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Arifin dan Destriana (2016), serta Handayani dan Rachadi (2009) mengemukakan tidak adanya pengaruh kualitas audit pada manajemen laba.

H₁: terdapat pengaruh *audit quality* terhadap manajemen laba.

Board of Director dan Manajemen Laba

Direksi memiliki tugas untuk mengurus dan mengembangkan suatu organisasi. Direksi memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan agar berjalan secara berkesinambungan dan untuk dapat

menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jumlah anggota direksi ditentukan sesuai dengan besarnya perusahaan dengan memfokuskan pada efektifitas pengambilan keputusan. Direksi menjadi pihak internal perusahaan yang memiliki pengetahuan tentang kegiatan perusahaan, sehingga dewan direksi dapat memantau jika terdapat kesalahan atau penyimpangan dalam kegiatan operasional perusahaan (Susanto dan Pradipta 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2011), Swastika (2013), Susanto (2016), Susanto dan Pradipta (2016), serta Aygun *et al.* (2014) menyatakan adanya hubungan dewan direksi terhadap manajemen laba. Lain halnya menurut penelitian Arifin dan Destriana (2013), Susanto (2013), serta Chandra dan Djashan (2018), yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

H₂: terdapat pengaruh *board of director* terhadap manajemen laba.

Firm Size dan Manajemen Laba

Keputusan yang diambil perusahaan berukuran besar akan berdampak pada masyarakat luas daripada keputusan yang dikeluarkan perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangannya lebih presisi (Purwanti dan Rahardjo 2012). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh indikator total aset, total penjualan, penjualan rata-rata, dan nilai pasar saham perusahaan. Menurut segi ukurannya perusahaan dapat dibagi menjadi 3, yakni perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar (Yuliana dan Trisnawati 2015). Berdasarkan penelitian Yuliana dan Trisnawati (2015), Amertha *et al.* (2014), Zeptian dan Rohman (2013), Susanto (2016), Jao dan Pagalung (2011), Sun *et al.* (2011), Agustia (2013), serta Wimelda dan Chandra (2018) yang menunjukkan *firm size* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian Arifin dan Destriana (2016), Susanto (2013), Asward dan Lina

(2015), Aygun *et al.* (2014), dan Bassiouny (2016) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

H₃: terdapat pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba.

Audit Committee dan Manajemen Laba

Adanya *audit committee* bisa mengurangi terjadinya manipulasi laba dari kegiatan manajemen (Abdillah dan Purwanto 2016). Komite audit disiapkan oleh dewan komisaris untuk menjaga mutu laporan keuangan dan memaksimalkan audit internal dan eksternal. Komite ini diperlukan guna memberi bantuan pada dewan komisaris yang menjalankan pengawasan terhadap manajemen di perusahaan (Dewi dan Triani 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2013), Lidiawati dan Asyik (2016), serta Qallap (2014) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh pada manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Agustia (2013), Prastiti dan Meiranto (2013), serta Nugraheni *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba.

H₄: terdapat pengaruh *audit committee* terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Rasio yang semakin besar menggambarkan yakni semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan laba yang tidak pasti di kemudian hari (Agustia 2013). Rasio kepemilikan utang jika tidak dikelola dengan baik dan benar, maka akan menimbulkan risiko pailit. Hal ini yang kemudian akan menjadi penyebab manajemen melakukan manajemen laba guna melunasi pembayaran sesuai kontrak utangnya (Susanto 2013). Berdasarkan penelitian Firnanti (2017), Asward dan Lina (2015), Arifin dan Destriana (2016), Wimelda dan Chandra (2018), Yuliana dan Trisnawati (2015), Susanto (2013), serta Aygun *et al.* (2014) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, hasil penelitian yang

dilakukan Jao dan Pagalung (2011), Pradipta (2011), Wiyadi *et al.* (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

H₅: terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Corporate Governance dan Manajemen Laba

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) diterapkannya *corporate governance* oleh perusahaan dengan harapan untuk mengurangi adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian Sari dan Putri (2014), Sirait dan Yasa (2015), serta Andini dan Sulistyanto (2011) menemukan bahwa adanya pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian Arintasari dan Rohman (2015) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

H₆: terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

Audit Industry Specialization dan Manajemen Laba

KAP spesialis industri akan memberi kepercayaan lebih dibandingkan dengan KAP non spesialis industri (Luhglatno 2008). Auditor spesialis industri diharapkan mempunyai kinerja yang lebih baik dan berkualitas dibandingkan auditor non spesialis industri dalam mengurangi manajemen laba dalam perusahaan yang diauditnya (Solomon *et al.* 1999). Semakin banyak klien yang ditangani auditor dalam industri satu sektor tertentu akan memberikan keahlian mengenai risiko audit spesifik pada industri terkait (Januarti 2009). Berdasarkan penelitian Rachmawati dan Fuad (2013), menemukan bahwa *audit industry specialization* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian Kono dan Yuyetta (2013), serta Ali dan Adityawarman (2014) dikemukakan bahwa *audit industry specialization* tidak memengaruhi manajemen laba.

H7: terdapat pengaruh *audit industry specialization* terhadap manajemen laba.

Audit Tenure dan Manajemen Laba

Lamanya *audit tenure* atau masa perikatan audit dapat mengakibatkan auditor menjalin hubungan dekat dan rasa percaya yang kuat atau hubungan emosional dengan klien, hal ini menyebabkan tingkat independensi auditor dipertanyakan. Perikatan audit yang lama juga dapat menimbulkan kedekatan yang menurunkan kinerja auditor sehingga menjadi tidak maksimal, auditor menyusun perkiraan yang kurang tepat dibandingkan melakukan prosedur audit yang ada (Flint 1988 dalam Nasser *et al.* 2006). Berdasarkan penelitian Dinuka dan Zulaikha (2014), Al-Thuneibat *et al.* (2011), Lin dan Hwang (2010), serta Fatmawati (2013) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan hasil tersebut penelitian yang dilakukan Kono dan Yuyetta (2013) dihasilkan bahwa *audit tenure* tidak memengaruhi manajemen laba.

H8: terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian selama 3 tahun yakni 2017-2019 sebagai objek penelitiannya. Metode dalam penelitian menggunakan kriteria-kriteria terkait variabel dalam penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan adalah perusahaan nonkeuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. (2) Perusahaan nonkeuangan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember. (3) Perusahaan nonkeuangan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan

menggunakan satuan mata uang Rupiah. (4) Perusahaan nonkeuangan yang menyajikan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember. Penelitian ini menggunakan 318 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 954 data.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan delapan variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan *audit quality, board of director, firm size, audit committee, leverage, corporate governance, audit industry specialization, audit tenure*. Manajemen laba merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghitung manajemen laba penelitian ini menggunakan *non-discretionary accrual* berdasarkan pada *modified jones model* oleh Dechow *et al.* (1995):

$$NDA_t = \beta_1(1/At-1) + \beta_2[(\Delta REV_t - \Delta RECT) / At-1] + \beta_3(PPE_t / At-1)$$

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan ketidaksesuaian atau salah saji material dalam laporan keuangan serta melaporkannya (DeAngelo 1981). Variabel kualitas audit diukur memakai variabel *dummy* dan diberi simbol AQ. Berdasarkan Bassiouny (2016), kualitas audit diukur dengan memberikan nilai:

AQ = 1= Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*
AQ = 0= Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non-Big 4*

Board of director tersusun atas kelompok yang menetapkan putusan-putusan penting. *Board of director* dalam perhitungannya menggunakan skala rasio. Pengukuran yang digunakan menurut Swastika (2013), yaitu:

BOD = Jumlah anggota dewan direksi
Sesuai dengan penelitian Susanto (2016), penelitian ini menggunakan skala rasio dengan simbol SIZE. Ukuran perusahaan dilihat dari besar total aset yang dimiliki perusahaan sebagai dasar pengukuran (Susanto 2016). Sehingga rumusnya menjadi sebagai berikut:

$$SIZE = \log(\text{total assets})$$

Komite audit adalah suatu kelompok yang bersifat independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen serta memahami hal terkait sistem pengawasan internal perusahaan (Zarkasyi 2008). Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan skala rasio dan diberi simbol AUDCOM. Menurut Susanto (2013) komite audit dihitung dengan rumus berikut:

AUDCOM = Banyaknya anggota komite audit dalam suatu perusahaan

Leverage adalah rasio keuangan yang menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Dengan semakin tingginya rasio *leverage*, memungkinkan risiko ketidakpastian perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar (Agustia 2013). Skala yang digunakan dalam mengukur *leverage* adalah skala rasio. Menurut Susanto (2013), *leverage* diberi simbol LEV dan dihitung dengan rumus berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Pengukuran atas *corporate governance* terfokus pada komisaris independen, komite audit dan sekertaris perusahaan. Diukur dengan pemberian nilai pada setiap perusahaan berdasarkan penelitian Kusumawardhani (2012). Dalam pemberian nilai ini jika memiliki komisaris independen dan komite audit tetapi tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam perusahaan maka akan mengurangi penilaian (Kusumawardhani 2012).

Spesialisasi industri auditor, dimana auditor mengetahui celah-celah di industri yang diaudit karena banyak mengaudit perusahaan dalam suatu sektor tertentu, Januarsi (2009) dalam Christiani dan Nugrahanti (2014). Variabel dummy digunakan, sesuai dengan

(Yasser dan Soliman 2018) jika perusahaan audit memiliki 20% ambang batas atau lebih dari pangsa pasar audit dalam industri tertentu maka auditor terspesialisasi di sektor ini satu, sebaliknya nol. Spesialisasi industri dihitung sebagai berikut:

SPECS

$$= \frac{\text{Jumlah klien audit dari KAP}}{\text{Jumlah semua klien audit dari KAP}} \times 100$$

Audit tenure diukur dengan melihat lamanya perikatan antara auditor dengan kliennya. (Al-Thuneibat *et al.* 2011). Mengikuti Almomani (2015), yang menggunakan periode retensi klien sebagai salah satu kualitas audit indikator. Penelitian ini menggunakan variabel dummy ketika klien dikelola oleh kantor audit untuk mendapatkan lebih banyak dari tiga tahun terus menerus diberikan 1 dan 0 ketika diaudit kurang dari 3 tahun. (Liu 2012, Okolie 2014)

TENURE = Lama masa perikatan auditor dengan klien

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan 95%. Model persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ADA = \alpha + \beta_1 AQ + \beta_2 BOD + \beta_3 SIZE + \beta_4 AUDCOM + \beta_5 LEV + \beta_6 CG + \beta_7 SPEC + \beta_8 TENURE + \varepsilon$$

Keterangan: ADA= *Absolute Discretionary Accruals*, AQ= *Quality Audit*, BOD= *Board of Director*, SIZE= *Firm Size*, AUDCOM= *Audit Committee*, LEV= *Leverage*, CG= *Corporate Governance*, SPEC= *Audit Industry Specialization*, TENURE= *Audit Tenure*, α = Konstanta, $\beta_1 - \beta_{11}$ = Koefisien Regresi Tiap Variabel, e = *Error standard*

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ADA	954	0,0000222377	3,542559578	0,0855627851	0,1755244731
AQ	954	0	1	0,32	0,465
BOD	954	2	14	4,66	1,936
SIZE	954	9,718045146	14,54649084	12,41209197	0,7591290274
AUDCOM	954	0	6	3,03	0,437
LEV	954	-30,6385310	786,9311142	2,419877730	28,34990482
CG	954	1	5	4,96	0,267
SPEC	954	0	1	0,11	0,308
TENURE	954	0	1	0,73	0,443

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 2 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.
(Constant)	0,818	0,000
AQ	0,030	0,028
BOD	-0,006	0,076
SIZE	-0,034	0,000
AUDCOM	-0,014	0,275
LEV	0,001	0,000
CG	-0,047	0,023
SPEC	0,028	0,133
TENURE	-0,032	0,013

Adj R² = 0,0847; F=0,000

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji t, *audit quality* (AQ) memiliki nilai sig sebesar 0,028 dan nilai sig ini lebih kecil dari nilai (α) 0,05. Artinya H₁ diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit quality* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kualitas audit berhubungan positif dengan manajemen laba karena adanya ketakutan kehilangan klien menyebabkan pengawasan kurang objektif karena ketergantungan (Firnanti 2017).

Berdasarkan hasil uji t, *board of director* (BOD) memiliki nilai sig sebesar 0,076 dan nilai sig ini lebih besar dari nilai (α) 0,05. Artinya H₂ tidak dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan *board of director* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Banyaknya jumlah dewan direksi tidak tentu berbanding lurus dalam memicu kinerja optimal

dari *Board of director* dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan (Susanto 2013).

Berdasarkan hasil uji t, *firm size* (SIZE) diperoleh nilai sig sebesar 0,000 dan nilai sig ini lebih kecil dari nilai (α) 0,05. Artinya H₃ diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar dapat mengurangi terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar umumnya diawasi oleh masyarakat luas (Jao dan Pagalung 2011).

Berdasarkan hasil uji t, *audit committee* (AUDCOM) memiliki nilai sig sebesar 0,275 dan nilai sig ini lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Artinya H₄ tidak dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit committee* tidak berpengaruh pada manajemen laba. *Audit*

committee lebih ditujukan menghindari sanksi hukuman, sehingga kurang optimalnya kinerja *audit committee* dalam mencegah praktik manajemen laba (Agustia 2013).

Berdasarkan hasil uji t, *leverage* (LEV) memiliki nilai sig sebesar 0,000 dan nilai sig ini lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Dengan H_5 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel independen *leverage* terhadap manajemen laba. Tingginya rasio *leverage* maka akan meningkatkan risiko terjadinya manajemen laba, karena penambahan modal sulit diperoleh (Firnanti 2017).

Berdasarkan hasil uji t, *corporate governance* (CG) memiliki nilai sig sebesar 0,023 dan nilai sig lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Artinya H_6 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel independen *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan struktur komisaris independen terhadap CEO efektif dalam memonitor laporan keuangan (Andini dan Sulistyanto 2011).

Berdasarkan hasil uji t, *audit industry specialization* (SPEC) memiliki nilai sig sebesar 0,133 dan nilai sig ini lebih besar dari nilai alpha (α) 0,05. Artinya H_7 tidak dapat diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit industry specialization* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin disebabkan oleh proses hukum yang kurang baik di Indonesia yang membuat auditor kurang kompeten dalam mendeteksi praktik manajemen laba (Kono dan Yuyetta 2013).

Berdasarkan hasil uji t, *audit tenure* (Tenure) memiliki nilai sig sebesar 0,013 dan nilai sig ini lebih kecil dari nilai alpha (α) 0,05. Artinya H_8 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan *audit tenure* berpengaruh negatif pada manajemen laba. Masa audit yang lama mendorong auditor lebih mengetahui karakter dari klien serta strategi bisnisnya dapat mengurangi manajemen laba (Lin dan Hwang 2010).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dari 954 data, maka didapatkan kesimpulan bahwa variabel *audit quality*, *leverage*, *firm size*, *corporate governance*, dan *audit tenure* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sementara itu, variabel *board of director*, *audit committee*, dan *audit industry specialization* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan. Beberapa keterbatasannya sebagai berikut: (1) Periode penelitian relatif singkat, yaitu 2017 sampai 2019. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 8 variabel independen terhadap manajemen laba, dimana variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. (3) Pengujian yang dilakukan terhadap data residual menghasilkan data tidak berdistribusi normal. (4) Terdapat masalah heteroskedastisitas terhadap 6 variabel, yaitu pada variabel *audit quality* (AQ), *board of director* (BOD), *firm size* (SIZE), *leverage* (LEV), *audit industry specialization* (SPEC), dan *audit tenure* (TENURE).

Peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Memperpanjang periode penelitian yang dilakukan sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal. (2) Menggunakan variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian yang dapat menjelaskan dan membuktikan hubungan dengan manajemen laba seperti, kebijakan dividen, rapat dewan komisaris, arus kas operasi, dan *return on asset*. (3) Mengurangi kemungkinan data tidak berdistribusi normal dengan menambah data sampel penelitian. (4) Mengurangi peluang terjadinya heteroskedastisitas dengan melakukan transformasi data.

REFERENCES:

- Abdillah, S. Y., dan Purwanto, N. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*. Vol. 4, No. 1: 1–14.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27-42.
- Ali, Salman, dan Adityawarman. 2014. Pengaruh Ukuran Auditor, Auditor Spesialisasi Industri Dan Independensi Auditor Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Almomani, Dr Mohammad Abdallah. 2016. The Ability of Traditional and Modern Performance Indicators in Interpreting the Phenomenon of Earnings Management: Evidence Manufacturing Firms in Amman Stock Exchange. *Asian Journal of Finance and Accounting*, Vol. 8, No. 1: 77-99.
- Al-Thuneibat, Ibrahim Al Issa, and Ata Baker. 2011. Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality. Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, No. 4: 317-334.
- Amertha, Indra Satya Prasavita, I Gusti Ketut Agung Ulupui, dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri. 2014. Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 17, No. 2: 259-268.
- Andini, Elisabeth, dan H. Sri Sulisyanto. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol 9, No. 18: 160-174.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1: 84-93.
- Arintasari, Okky Widya, dan Abdul Rohman. 2015. Pengaruh Diversifikasi Industri, Geografis, Ddan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba,. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 3: 1-13.
- Asward, Ismalia, dan Lina. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue*. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No. 1: 15-34.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. 2014. The Effect of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 12: 123-132.
- Bassiouny, Sara. 2016. The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: an Empirical Study on the Listed Firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, Vol. 10, No. 3: 34-45.
- Becker, C.L., Mark, L., DeFond, James Jiambalvo, and Subramanyam, K.R. 1998, The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Social Science Research Network*, 1-24.
- Brealey, Richard A., Stewart C. Myers, dan Franklin Allen. 2006. *Corporate Finance*, 8th Edition. New York: McGraw-Hill.
- Burgstahler, D., and I. Dichev. 1997. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economic*, Vol. 24, No. 18: 99 – 126.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2018. Pengaruh Leverage dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No.1: 13-20.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1: 52-62.

- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Jurnal of Accounting and Economics*. Vol. 3: 183-199.
- Dechow, P.M. 1995. Detecting earnings management. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 2: 193-225.
- Detikfinance. 2004. Bapepam Denda Mantan Direksi Indofarma Sebesar 500 Juta. Detikcom, 08 November, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-238077/bapepam-denda-mantan-direksi-indofarma-rp-500-juta-#> (27 Maret 2020).
- Dewi, Nesia Erika, dan Ni Nyoman Alit Triani. 2019. Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Negri Surabaya*, <https://muhariefeffendi.files.wordpress.com/2019/04/pengaruh-komite-audit-dan-kepemilikan-institusional-terhadap-manajemen-laba.pdf> (accessed March 09, 2021)
- Dinuka, Vina Kholisa, dan Zulaikha. 2014. Analisis Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran Kap dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3: 1-11.
- Edi, dan Michell. 2018. Dampak *Audit Committee Characteristic* dan *Firm Characteristic* terhadap manajemen laba. *Jurnal Benefita*, Vol. 3, No 2: 124-136.
- Fatmawati, Dewi, dan Arifin Sarbeni. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan, dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 12, No.2: 1-12.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh *Corporate Governance*, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66-80.
- Guna, Welvin I., Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.1: 53-68.
- Handayani, RR. Sri, dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1: 33-56.
- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. In Simposium Nasional Akuntansi 12, 4-6 November 2009. Palembang.
- Jao, Robert, dan Gagaring Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 1: 1-94.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari, dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1-9.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 9, No. 1: 41-54.
- Lidiawati, Novi dan Nur Fadrijh Asyik. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 5: 1-19.
- Lin, Jerry W., dan Mark I. Hwang. 2010. Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management : A Meta Analysis. *International Journal of Auditing*, No 14: 57-77.

-
- Liu, Jinghui. 2012. Board Monitoring, Management Contracting and Earnings Management: An Evidence from ASX Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 12: 121-136.
- Nasser, Abu Thahir A, Emelin Abdul Wahid, Sharifah Nazatul, dan Mohammad Hudaib. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7: 724-737.
- Nugraheni, Sitaweni, Yeterina Weni Nugrahanti, dan Hans Hananto Andreas. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *The 8th NCFB and Doctoral Colloquium*, Fakultas Bisnis dan Pancasarjana UKWMS, 153-180.
- Pradipta, Arya. 2011. Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2: 93-106.
- Prastiti, Anindyah, dan Wahyu Meiranto. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-12.
- Purwanti, Rahayu B, dan Shiddiq Nur Rahardjo. 2012. Pengaruh kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.1, No 1: 1-12.
- Qallap, Kholoud daifallah hmoud Al. 2014. Earning Management in Jordanian public Shareholding Service Companies and Influential Factors. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 5, No.12: 70-80.
- Rachmawati, Yulia, dan Fuad. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3: 1-9.
- Sari, A.A Intan Puspita, dan I.G.A.M. Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8, No. 1: 94-104.
- Sirait, Christine Priskayani H., dan Gerianta Wirawan Yasa. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Oleh CEO Baru. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 3: 778-796.
- Soliman, Mohamed.M., dan Aiman A. Ragab. 2014. Audit Committee Effectiveness, Audit Quality dan Earning Management: An Empirical Study of The Listed Companies in Egypt. *Arab Academy for Sciences dan Technology*, Vol. 1: 1-8.
- Solomon, I., M. D. Shields, dan O. R . Whittington. 1999. What do industry-specialist auditors know? *Journal of Accounting Research*, Vol. 37: 191-208.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Sun, Jerry, Guoping Liu, and George Lan. 2011. Does Female Directorship on Independent Audit Committee Constrain Earnings Management. *Journal of Business Ethics*, Vol. 99, No. 3: 369-392.
- Susanto, Y.K. 2013. The Effect of Corporate Governance Mechanism on Earnings Management Practice. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 15, No. 2: 157-167.
- Susanto, Y.K. dan Arya Pradipta. 2016. Corporate Governance and Real Earnings Management. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 9, No.1: 17-23.
- Swastika, Dwi Lusi Tyasing. 2013. Corporate Governance, Firm Size, and Earnings Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Business and Management*, Vol. 10, No. 4: 77-82.
- Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., dan Okorie, B. 2015. Assessment of the Effects of Firms' characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria. *Asian economic dan financial review*, Vol. 5, No. 2: 218-228.
-

- Watts, Ross L., dan Jerold L. Zimmerman. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting review*, Vol. 65, No. 1: 131-156.
- Wimelda, Linda dan Agustina Chandra. 2018. *Opportunistic Behavior, External Monitoring Mechanisms, Corporate Governance, and Earnings Management*. *Accounting and Finance Review*, Vol. 3, No. 1: 44-52.
- Wiyadi, Rina Trisnawati, Noer Sasongko, dan Ichawani Fauzi. 2015. The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitabilty and Employee Stock Ownership on Earning Management with Accrual Mode. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 8, No.2: 21-30.
- Yasser, Sarah, and Soliman, Mohammed. 2018. The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*. Vol. 9
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Managemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1: 33-45.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance: Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.
- Zeptian, Andra, dan Abdul Rohman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-11.